

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Sumarni (2018) menyatakan bahwa badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dan digunakan untuk mencapai tujuannya di bidang agama, sosial, dan kemanusiaan, serta tidak memiliki anggota disebut Yayasan.

2.1.1. Pengertian Audit

Arens *et al.*, (2015:2) audit adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Jusup (2014:11) audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit merupakan proses yang menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor dalam menyampaikan opini untuk menilai kewajaran laporan keuangan wajib seseorang yang independen atau pihak eksternal perusahaan (Juliana dan Radita, 2019)

2.1.1.2. Tujuan Audit

Arens *et al.*, (2015:168) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor, tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Halim (2015:157) tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

2.1.1.3. Jenis-jenis Audit

Dalam melakukan tugasnya, terdapat beberapa jenis audit yang dilaksanakan oleh auditor. Agoes (2017:11) dilihat dari jenis pemeriksaan, audit dibedakan atas:

1) Manajemen Audit

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Efisiensi adalah dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

2) Pemeriksaan Ketaatan

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian internal audit.

3) Pemeriksaan Intern

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor

yang merupakan orang dalam perusahaan tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya.

4) Komputer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP) sistem.

2.1.2. Pengungkapan CSR

Tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk upaya sistematis oleh perusahaan secara proaktif, terstruktur dan berkesinambungan (*sustaining*) mewujudkan *business operation* yang dapat diterima secara sosial (*socially acceptable*) dan ramah lingkungan (*environmentally friendly*) guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan *value added* bagi stakeholder (Hadi, 2018:66)

Hery (2013:143) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan

Hamid *at al.*, (2022:31) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas perusahaan dalam berbisnis yang etis yang menjalankan operasional perusahaan secara legal yang bertujuan untuk pertumbuhan kekayaan perusahaan yang disertai dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan beserta keluarga, masyarakat setempat dan masyarakat luas. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting* dan *social accounting*. Ketiga ungkapan ini lebih mengarah pada proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengukuran pengungkapan CSR menurut *Standar Global Reporting Intitative* G4 yaitu:

- 1) **Ekonomi**
Pada bagian ekonomi ini dilihat pengaruhnya pada kondisi ekonomi para stakeholders baik ekonomi lokal, maupun nasional dan global.
- 2) **Lingkungan**
Pada bagian lingkungan dilihat pengaruhnya pada sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Pada lingkungan ini kinerja yang berhubungan dengan *input* misalnya, material, energi dan air. Berhubungan pula dengan *output* misalnya, emisi, air limbah, limbah.
- 3) **Sosial**
Masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang perusahaan kelola.

Hamid *at al.*, (2022:187) manfaat adanya CSR untuk para pemangku kepentingan/stakeholder sebagai berikut:

- 1) **Lingkungan**
Eksistensi dari CSR dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan dimana dalam menjalankan aktifitas bisnisnya perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan saja atau meraih keuntungan semata, tetapi juga harus aktif berkontribusi terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan melalui CSR yang telah diselenggarakan perusahaan.
- 2) **Masyarakat**
Eksistensi perusahaan terhadap masyarakat adalah menyerap tenaga kerja pada masyarakat pada wilayah perusahaan tersebut berada sehingga dapat berkontribusi secara tidak langsung dalam menurunkan angka pengangguran dan juga menurunkan tingkat kemiskinan pada wilayah tersebut.
- 3) **Perusahaan**
Eksistensi perusahaan harus memberikan kesan positif kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut. Oleh karenanya dengan adanya dana CSR perusahaan yang dialokasikan untuk pemberian beasiswa bagi anak-anak berprestasi di lingkungan perusahaan tersebut beroperasi, sumbangan saluran air bersih kepada masyarakat sekitar perusahaan, dan sebagainya, akan berdampak terhadap meningkatnya citra perusahaan tersebut.

4) Pemerintah

Alokasi dana CSR oleh perusahaan akan membantu program dan kegiatan pemerintah dalam rangka menanggulangi permasalahan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan seperti: mengurangi tingkat kemiskinan; meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat; meningkatkan taraf pendidikan masyarakat; mencegah terjadinya perusakan lingkungan; penghijauan hutan; dan lain-lain

Manfaat adanya CSR bagi perusahaan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas CSR dapat meningkatkan citra dari perusahaan
- 2) Aktivitas CSR dapat memperkuat brand perusahaan
- 3) Aktivitas CSR dapat mengembangkan kerjasama dan menjalin komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan
- 4) Aktivitas CSR dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan
- 5) Aktivitas CSR mampu menghasilkan inovasi dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengaruh perusahaan kepada lingkungan sekitarnya
- 6) Aktivitas CSR pada tingkat tertentu mampu meningkatkan kinerja perusahaan
- 7) Aktivitas CSR dapat meningkatkan kepercayaan dari kreditur
- 8) Aktivitas CSR pada tingkat tertentu dapat meningkatkan harga saham

2.1.3. Kualitas Audit

Haryono (2014:132) mendefinisikan kualitas audit sebagai kesanggupan dan kecerdasan auditor dalam memahami kegiatan operasional dan akuntansi klien dengan baik sebagai tingkat kemampuan auditor dalam memahami kegiatan usaha klien sehingga auditor dapat mengetahui kondisi ekonomi perusahaan klien dengan baik, termasuk mengetahui berbagai macam masalah mengenai usaha yang dihadapi oleh klien secara jelas.

Berdasarkan pengertian diatas mengenai kualitas audit maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam pelaksanaan hasil final dari audit sehingga dapat mendeteksi adanya kecurangan yang berpedoman kepada standar pengendalian mutu dan standar auditing. Adapun tiga indikator untuk mengukur kualitas audit menurut Herawati dan Selfia (2019) yaitu:

1) Deteksi salah saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya UU No. 5/ 2011. Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

2) Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas Laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Susanto (2020:55) ada 6 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan klien yaitu:

1) Pengalaman melakukan audit

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman.

- 2) Memahami industri klien
Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat bisnis, satuan usaha, bentuk organisasi klien, dan karakteristik operasi dari klien. Dengan memahami industri klien berarti menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dengan pekerjaan profesi sehingga dapat menghasilkan audit yang memenuhi standar mutu auditing.
- 3) Responsif atas kebutuhan
Klien berharap menerima lebih banyak dari hanya opini audit, dan juga ingin mendapatkan keuntungan dari keahlian dan pengetahuan auditor di bidang usaha dan memberikan nasihat tanpa diminta. Atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap suatu Kantor Akuntan Publik adalah kesungguhan Kantor akuntan publik tersebut mempehatikan kebutuhan kliennya.
- 4) Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat
Standar pekerjaan lapangan yang pertama menentukan agar program kerja yang akan dilaksanakan direncanakan dengan matang. Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis.
- 5) Keterlibatan pimpinan KAP
Pimpinan yang baik perlu menjadi *focal point* yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan perbaikan serta mampu memotivasi mengakui dan menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.
- 6) Keterlibatan komite audit
Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis, antara lain karena komite ini mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan. Melibatkan komite audit dalam pelaksanaan audit akan sangat membantu auditor karena komite audit juga merupakan sebuah badan yang independen dalam perusahaan.
Susanto (2020:54) ada 2 unsur yang sangat penting dalam kualitas audit yaitu:
 - 1) Kemampuan Auditor
Kualitas audit ditentukan dari bagaimana kemampuan seorang auditor menemukan pelanggaran atau masalah dalam system akuntansi klien,

kemampuan tersebut dimiliki dari pengetahuan yang relevan, pengalaman dan pendidikan yang mereka dapatkan

2) Independensi Auditor

Dari independensi auditor, dimana independensi auditor sangat diperlukan untuk menjaga kemampuan auditor untuk tidak memihak kepada siapa pun terutama kepada manajemen, karena informasi yang dihasilkan akan digunakan oleh publik atau umum untuk mereka melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Profesi seorang Auditor (Akuntan Publik) yang diposisikan independen dalam menguji suatu report informasi akuntansi dari sebuah perusahaan. Sebuah laporan auditor adalah merupakan output laporan standar dari suatu pendapat opini auditor tentang *financial statement* setelah melakukan aktivitas pemeriksaan/audit.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa telah terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai pengungkapan CSR dan kualitas audit pada Lembaga Kemanusiaan di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu:

Penelitian pertama Mardiana dan Ayuningrum (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi, Perhitungan dan Pelaporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berupa wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekunder berupa data laporan Realisasi dan Pelaporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan besarnya dana CSR sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER- 03/MBU/2016 yaitu sebesar maksimal 4% dari laba setelah pajak. Pelaporan yang dilakukan hanya berupa pelaporan Pembayaran angsuran untuk Program Kemitraan dan Pelaporan dengan pencatatan manual. Selain itu Perusahaan juga harus membuat Pelaporan sesuai dengan Peraturan BUMN Nomor PER-03/MBU/ 2016 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan yang terakhir Laporan Arus Kas.

Penelitian kedua Khoirunnisa (2021). Tujuan penelitian ini adalah menelaah perbedaan kualitas audit jarak jauh dan kualitas audit konvensional. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit baik sebelum pandemi Covid-19 maupun pada saat pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio*, dan *audit tenure*. Audit jarak jauh dapat dijadikan sebagai alternatif dan langkah tanggap auditor dalam pelaksanaan prosedur audit di masa pandemi Covid-19. Keterbatasan memperoleh bukti audit melalui audit jarak jauh diantaranya auditor tidak bisa melakukan pengamatan secara langsung. Selain itu, audit jarak jauh dapat menghambat komunikasi dengan *auditee*.

Penelitian ketiga Rinovian dan Suarsa (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin Syariah berdasarkan konsep *shariah enterprise theory*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dimana dalam analisisnya menggunakan analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen tertulis yakni laporan tahunan milik Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin yang diperoleh dari situs resmi Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin. Hasil penelitian ini menunjukkan Laporan Keuangan yang disusun oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin telah mengikuti Undang-undang, pedoman, dan peraturan kurang lebih telah memberi standar atas pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. Namun, praktik CSR di Indonesia masih bersifat sukarela hanya perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam, maka perusahaan tersebut wajib untuk melaksanakan CSR. Pengungkapan CSR pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin Masih menggunakan dana non halal pada sumber dana CSR yang seharusnya dipisahkan pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diwajibkan kepada perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumberdaya alam dan belum menyajikan laporan tanggung jawab sosial pada program ketenagakerjaan dan konsumen dengan rincian alokasi dan bukan hanya hasil deskripsi kegiatan saja.

Penelitian keempat Teri dan Ridwan (2021). Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana kualitas audit yang dilihat dari fee audit dan siri' na pacce pada kantor akuntan public Ardaniah Abbas. Penelitian ini menggunakan kualitatif, pengambilan data dengan wawancara secara mendalam dan observasi dapat memperoleh hasil wawancara dan selanjutnya dianalisis dengan tahap reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing*. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan dari penelitian ini menggambarkan kualitas audit dari pandangan fee audit dan siri'na pacce terdapat lima point penting yaitu kompetensi audit, tekanan waktu, pengalaman kerja serta independensi dan nilai dalam pelaksanaan audit, ibu Ardaniah selaku pemilik kantor akuntan publik Ardaniah Abbas melibatkan siri' na pacce sebagai pegangan dalam menaati aturan.

Penelitian kelima Hutabarat dan Siswantaya (2018). Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan item indikator pada *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah dapat dikatakan bahwa, pada penelitian ini pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena rendahnya pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan, bagaimana kecenderungan investor dalam membeli saham, dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung.

Penelitian keenam oleh Permana dan Noviyanti (2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh independensi auditor, *good corporate governance* dengan meneliti jumlah komisaris independen dan komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan program yang digunakan dalam mengolah data adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dan nilai signifikanasi dari masing-masing variabel yang diukur menggunakan uji-t. Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan. Hal ini berarti bahwa pemilihan KAP *Big Four* tidak berpengaruh dalam meningkatnya integritas laporan keuangan.

Penelitian ketujuh oleh Iskandar *et al.*, (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kepuasan klien atas jasa audit seperti yang dirasakan oleh manajemen perusahaan dan hubungannya dengan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner mengumpulkan persepsi pengawas keuangan atas atribut kualitas auditor dan tingkat kepuasan mereka dengan layanan audit. Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kepuasan klien atas kinerja audit antara Big 4 dan non-Big 4. Selanjutnya analisis menunjukkan bahwa kepuasan klien secara signifikan berhubungan dengan empat atribut kualitas perusahaan audit, yaitu pengalaman sebelumnya, daya tanggap, independensi, dan komitmen KAP terhadap kualitas audit. Hasil juga menunjukkan bahwa kepuasan klien secara signifikan berhubungan dengan atribut kualitas tertentu dari tim audit, yaitu pengalaman dengan klien, kemandirian, keterlibatan dalam perikatan, pelaksanaan pekerjaan lapangan, dan etika dan pengetahuan standar akuntansi dan audit.

Penelitian kedelapan oleh Thuy *et al.*, (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan di Vietnam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kumpulan data dari 1125 observasi tahun perusahaan, mencakup 225 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2014-2018. Menerapkan metode estimasi OLS dan GMM, uji Sobel, dan menggunakan proksi yang berbeda dari variabel mediator untuk meningkatkan ketahanan, kami memperoleh dua kesimpulan yang luar biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perlu untuk mengembangkan kerangka hukum untuk praktik dan pengungkapan CSR serta menerapkan standar akuntansi internasional di pasar saham Vietnam. Dengan pengungkapan CSR membantu membangun citra yang dapat dipercaya dengan pemangku kepentingan bisnis, meningkatkan reputasi, dan membawa pelanggan ke bisnis.

Penelitian kesembilan Ogbodo *et al.*, (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh kualitas audit kinerja perusahaan bank-bank terpilih di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data penelitian

melalui laporan keuangan bank dari tahun 2008-2017 dan diuji dengan alat statistik regresi menggunakan *Scientific Package for Social Sciences* (SPSS) Versi 20. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peneliti merekomendasikan antara lain agar perusahaan harus menggunakan jasa perusahaan audit yang memiliki rekam jejak kualitas audit dan reputasi audit yang tidak diragukan, maka perdebatan tentang kualitas audit bukan masalah lagi yang diselesaikan.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

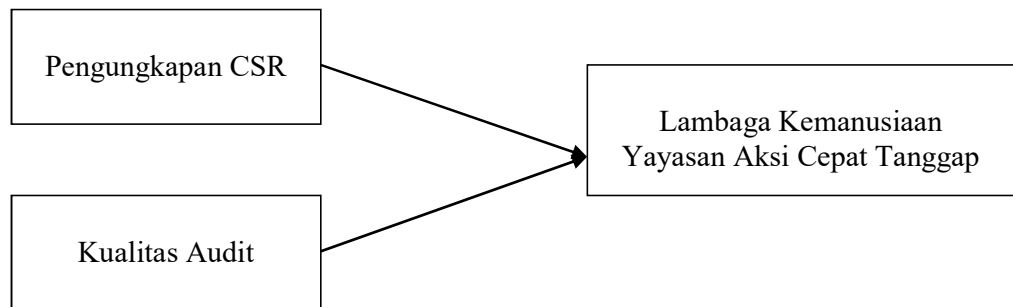
Kerangka konseptual penelitian merupakan sebuah model alur berfikir peneliti yang memberikan penjelasan tentang fokus permasalahan dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Pengungkapan CSR dan Kualitas Audit pada Lembaga Kemanusiaan Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT)

Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan atau lembaga yang mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan, maka akan mendapatkan manfaat yaitu peningkatan citra positif dari masyarakat. Guna memperoleh kepercayaan masyarakat, suatu perusahaan atau lembaga perlu melaporkan aktivitasnya sebagai laporan pertanggungjawaban.

Selain pengungkapan CSR, kualitas audit juga berpengaruh pada laporan keuangan lembaga kemanusiaan. Kualitas audit sendiri merupakan kemampuan auditor dalam pelaksanaan hasil final dari audit sehingga dapat mendeteksi adanya kecurangan yang berpedoman kepada standar pengendalian mutu dan standar auditing. Keandalan laporan keuangan ditentukan oleh seberapa tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor sehingga memberikan jaminan bagi para pengguna laporan keuangan. Maraknya kasus tentang manipulasi laporan keuangan membuat masyarakat semakin bertanya-tanya mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor eksternal. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya. Kualitas audit atas laporan keuangan memberikan dampak terhadap peningkatan kepatuhan pada penerapan standar akuntansi yang disertai

dengan peningkatan transparansi laporan keuangan yang akan disajikan. Objek penelitian ini adalah Lembaga Kemanusiaan Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti bermaksud untuk mendapatkan solusi yang efektif dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian